

FAKTOR TERLAMBATNYA PENYELESAIAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM: STUDI PENERAPAN KEBIJAKAN MASA STUDI MAHASISWA DI INDONESIA

Nur Wakhidah; Saemuri

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya; Kementerian Agama Kota
Palangka Raya

nurwakhidah@iain-palangkaraya.ac.id; Saemuri.adnan@gmail.com

Abstract: *One of the things that puts students in psychological discomfort and puts them at risk of dropping out of school is putting off finishing their studies. The execution of this policy is being studied, and the results can help speed up study completion and reduce the chance of dropout by identifying factors that affect study completion delays. Therefore, the purpose of this study is to: 1) investigate the factors influencing study completion delays at Islamic Religious Universities (PTKIN); and 2) use the COM-B (Capability, Opportunity, and Motivation Behaviour) model to identify the factors that support and hinder students at PTKIN from completing their coursework more quickly. This field study combines legal and educational psychology methodologies. Through document studies, observations, and interviews, data were gathered. interviews with thirty-eight respondents to look into the causes of study completion delays as well as possible obstacles and enablers to alter the trend of quicker study completion. The results showed that economic and psychological constraints were identified as the main barriers to changing the pattern of faster study completion. Meanwhile, having high motivation (e.g., satisfaction with completing the final project faster) and interpersonal support were identified as the main supporting factors for faster study completion. This study provides in-depth insights into the psychological, social, economic, and environmental factors that contribute to delays in study completion. The findings highlight potential targets for future interventions to facilitate faster study completion in students at risk of dropout and psychological distress. In addition, it is important for education policy to construct a humane education system without causing psychological impact.*

Keywords: *Factors, Delayed Graduation, Students, Policies.*

Abstrak: *Keterlambatan penyelesaian studi merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan psikologis dan potensi untuk drop out. Studi ini penerapan kebijakan ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi yang dapat menginformasikan dalam mempercepat penyelesaian studi dan menghindari risiko drop out. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), dan 2) menerapkan model COM-B (Capability, Opportunity, and Motivation Behaviour) untuk memahami hambatan dan faktor pendukung dalam mengubah waktu penyelesaian studi lebih cepat pada mahasiswa di PTKIN yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Ini adalah studi lapangan dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan hukum. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dengan tiga puluh delapan informan untuk menyelidiki alasan keterlambatan penyelesaian studi serta potensi hambatan dan faktor pendukung untuk mengubah pola penyelesaian studi lebih cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala ekonomi dan psikologis diidentifikasi sebagai hambatan utama untuk mengubah pola penyelesaian studi lebih cepat. Sedangkan, memiliki motivasi yang tinggi (misalnya, kepuasan dengan penyelesaian tugas akhir lebih cepat) dan dukungan interpersonal diidentifikasi sebagai faktor pendukung utama untuk penyelesaian studi lebih cepat. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian studi. Temuan ini menyoroti target potensial untuk intervensi di masa depan dalam memfasilitasi penyelesaian studi lebih cepat pada mahasiswa yang berisiko drop out dan tekanan psikologis. Selain*

itu pentingnya kebijakan pendidikan untuk mengkonstruksi pada sistem pendidikan yang humanis tanpa menimbulkan dampak psikologis.

Kata kunci: Faktor, Keterlambatan Kelulusan, Mahasiswa, Kebijakan.

Pendahuluan

Para dasarnya para mahasiswa memiliki rasa ingin lulus tepat waktu. Sementara kebijakan publik semakin tertarik untuk meningkatkan wawasan eksperimental untuk menghasilkan perubahan sistemik. Sanchayan pertama kali memperkenalkan gagasan “otak sosial” untuk membantu para praktisi dan pembuat kebijakan mendorong lebih banyak transmisi sosial dari perilaku yang meningkatkan kesejahteraan.¹ Karena memaksimalkan utilitas, kebahagiaan, kesejahteraan, kepuasan preferensi, atau sesuatu yang serupa merupakan tujuan akhir dari kebijakan publik, maka komponen perilaku dari kebijakan publik berusaha untuk menggunakan pemahaman kita tentang psikologi manusia untuk membuat maksimisasi ini lebih berhasil.² Pembuatan kebijakan tidak didasarkan pada sosial, budaya, dan politik menjadi semakin menjadi tekanan psikologis. Akibatnya, mahasiswa ditantang untuk menyelesaikan Tugas Akhir (TA)-nya tepat waktu tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sering kali mahasiswa membutuhkan waktu tambahan untuk penyelesaian TA. Mahasiswa memilih untuk bekerja, mengambil cuti atau masa tenggang sebelum lulus. Pilihan ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan mereka dalam rangka membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Selain itu, penyelesaian studi telah bergeser ke tahun-tahun akademik yang lebih akhir, dengan mahasiswa memulai upaya kualifikasi TA pada masa akhir atau *deadline* studinya. Hal ini tidak lepas dari kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) yang mengangkat tema ini sebagai penjaminan mutu Pendidikan Tinggi. Berbeda dengan strategi kebijakan publik, peningkatan mutu Pendidikan Tinggi mengedepankan langkah manajemen dengan menggunakan pandangan dan pemahaman pragmatis, khususnya bagi mahasiswa di Indonesia. Namun, bukti terbaru menekankan potensi pentingnya kebijakan Pendidikan yang humanis dan responsif dalam manajemen penyelesaian perkuliahan. Jaquiline³ menyatakan bahwa motif di balik keputusan mahasiswa untuk mencari Pendidikan Tinggi memengaruhi tindakan, komitmen, dan reaksi mereka, yang semuanya berpotensi mempengaruhi tingkat kelulusan secara positif atau negatif.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa keterlambatan penyelesaian studi, dikaitkan dengan aspek internal dan eksternal dilakukan

¹ Sanchayan Banerjee and Siddhartha Mitra, “Behavioural Public Policies for the Social Brain,” *Behavioural Public Policy* 2 (2023): 1-23, <https://doi.org/10.1017/bpp.2023.15>.

² Nick Chater, “What Is the Point of Behavioural Public Policy? A Contractarian Approach,” *Behavioural Public Policy* 8, no. 2 (2024): 197-211, <https://doi.org/10.1017/bpp.2022.2>.

³ Jaquiline Amani, Helena Myeya, and Mariana Mhewa, “Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees’ Experiences,” *SAGE Open* 12, no. 3 (2022): 1-12, <https://doi.org/10.1177/21582440221109586>.

oleh Nor Amira⁴ dan Jaquiline Amani⁵, bahwa alasan di balik keterlambatan penyelesaian penelitian menemukan bahwa elemen institusional dan individu yang menentukan keterlambatan penyelesaian penelitian. Penelitian Nsenge menemukan bahwa latar belakang sosial-politik lulusan, kompetensi akademik lulusan, hubungan lulusan dengan pemberi kerja, dan strategi ketenagakerjaan universitas merupakan faktor kontekstual yang memprediksi kemampuan kerja di Kongo.⁶ Reklasifikasi sesaat sebelum masa transisi memiliki dampak substansial pada probabilitas lulus tepat waktu dan, berdasarkan kehadiran di perguruan tinggi, dimulai dari institusi empat tahun dan membutuhkan waktu maksimum.⁷ Adapun pendidikan merupakan hak dasar setiap individu. Dengan demikian setiap warga negara berhak mendapatkannya. Pasal tentang Pendidikan sebagai hak asasi manusia dimuat dalam Pasal 28C UUD 1945. Sebagai aplikasi UUD 1945 tersebut, Pemerintah mengesahkan UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,⁸ dan Permendikbudristek No.53 Tahun 2023.⁹ Akan tetapi penerapan kebijakan Pendidikan Tinggi justru malah memberikan tekanan psikologis bagi beberapa mahasiswa. Pengaturan masa studi mahasiswa justru membebani mahasiswa dan berdampak negatif dan *droup out*. Tekanan psikologis tidak hanya berdampak terhadap mahasiswa bersangkutan, akan tetapi kepada keluarganya juga. Beberapa penelitian lain tidak menemukan hubungan antara keterlambatan kelulusan dengan ekonomi dan hukum. Memang, sebagian besar penelitian yang melaporkan tidak ada hubungan signifikan antara waktu penyelesaian TA dan tekanan psikologi melaporkan perbedaan dalam ukuran yang lebih objektif dan jangka panjang antara lulusan tepat waktu dan lambat, seperti tekanan psikologis yang lebih meningkat. Lebih jauh, penelitian lain dilakukan oleh Shelby Weisen dkk¹⁰ yang membandingkan mahasiswa generasi pertama dengan mereka yang

⁴ Nor Amira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau," *JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Politik* 3, no. 2 (2016): 1-14.

⁵ Amani, Myeya, and Mhewa, "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences."

⁶ Mpia Héritier Nsenge, Mburu Lucy Waruguru, and Mwendia Simon Nyaga, "Exploratory Factor Analysis of Congolese Information Technology Graduates' Employability: Towards Sustainable Employment," *SAGE Open* 13, no. 4 (2023): 1-15, <https://doi.org/10.1177/21582440231210109>.

⁷ Angela Johnson, "The Effects of English Learner Classification on High School Graduation and College Attendance," *AERA Open* 5, no. 2 (2019): 1-23, <https://doi.org/10.1177/2332858419850801>.

⁸ Kementerian Hukum dan HAM, "UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi," Kementerian Hukum dan HAM § (2012).

⁹ Kemendikbudristek RI, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia § (2023), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265158/permendikbudristek-no-53-tahun-2023>.

¹⁰ Shelby Weisen et al., "How Are First-Generation Students Doing throughout Their College Years? An Examination of Academic Success, Retention, and Completion Rates," *Analyses of Social Issues and Public Policy*, no. June (2024): 1-14, <https://doi.org/10.1111/asap.12413>.

terlambat lulus telah mengungkapkan tingkat putus kuliah generasi pertama yang jauh lebih tinggi setiap tahunnya. Selain itu, terdapat korelasi negatif antara status generasi pertama dan tingkat kelulusan 4, 5, dan 6 tahun setelah memulai kuliah. Oleh karena itu, meskipun terdapat beberapa faktor keterlambatan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi, namun penelitian kualitatif yang menyelidiki faktor-faktor kompleks yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi pada mahasiswa yang mengalami tekanan psikologis masih terbatas.

Pendidikan memiliki korelasi dengan hukum, karena pendidikan juga diatur oleh peraturan perundang-undangan. Amanat UUD 1945 menegaskan bahwa Pendidikan adalah hak dasar setiap warga negara, baik warga negara yang kaya maupun yang miskin. Sudah seharusnya peraturan perundang-undangan mengandung keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, tidak terkecuali kebijakan Pendidikan Tinggi. Adopsi sistem Pendidikan Tinggi dari negara lain, tanpa mempertimbangkan keadaan ekonomi dan budaya Indonesia, akan menyengsarakan mahasiswa. Berdasarkan fakta di lapangan, mahasiswa berasal dari keluarga kurang mampu, ketika belum bisa bayar UKT maka tidak bisa melakukan bimbingan TA yang mengakibatkan keterlambatan studi dan bahkan *drop out*. Hal ini berakibat Pendidikan Tinggi menjadi momok bagi sebagian mahasiswa. Pendidikan yang seharusnya hak warga negara, justru membuat tekanan psikologis bagi mahasiswa. Paradigma kapitalisme ini kemudian melahirkan sistem pendidikan yang pragmatis.

Kerangka kerja untuk memahami dan memodifikasi perilaku bersifat sistematis dan dikenal sebagai siklus perubahan perilaku (*Behaviour Change Wheel/BCW*).¹¹ Tiga faktor yang menentukan perilaku tertentu (*behaviour/B*) diwakili oleh model COM-B, yang merupakan dasar dari kerangka kerja ini. Faktor-faktor tersebut adalah kemampuan (*capability/C*), kesempatan (*opportunity/O*), dan motivasi (*motivation/M*). Kemampuan terdiri dari fisik (seperti kekuatan, keterampilan, atau daya tahan) dan psikologis (seperti pengetahuan atau pemahaman). Peluang terdiri dari dua jenis: sosial (seperti isyarat sosial, efek interpersonal, dan norma-norma budaya) dan fisik (seperti waktu dan tempat). Proses reflektif (misalnya, penilaian, rencana yang sadar diri) dan otomatis (misalnya, perasaan, dorongan, keinginan) membentuk motivasi.¹² Model COM-B telah ditemukan sebagai alat penting untuk memahami perubahan perilaku dan merancang intervensi yang efektif. Model COM-B menawarkan alat yang berguna untuk memahami perilaku, seperti menunda menyelesaikan TA, dan jika diperlukan, memandu pengembangan intervensi untuk mengubah perilaku (misalnya, beralih ke pola penyelesaian studi lebih cepat).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi di PTKIN,

¹¹ S Michie, Van Stralen, and R West, "The Behaviour Change Wheel: A New Method for Characterising and Designing Behaviour Change Interventions," *Implementation Science* 6, no. 42 (2011), <https://doi.org/10.1186/1748-5908-6-42>.

¹² Michie, Stralen, and West.

dan 2) menerapkan model COM-B (*Capability, Opportunity, and Motivation Behaviour*) untuk memahami hambatan dan faktor pendukung dalam mengubah waktu penyelesaian studi lebih cepat pada mahasiswa di PTKIN yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dan hukum. Selain itu, fenomenologi juga digunakan untuk menganalisis studi ini. Penelitian kualitatif ini, memperoleh data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹³ Objek penelitian adalah mahasiswa yang mengalami masa studi yang mendekati *deadline* dan bahkan melebihi masa studi tersebut. Mahasiswa S1 memiliki masa studi maksimal tujuh tahun atau empat belas semester, mahasiswa S2 memiliki masa studi maksimal empat tahun atau delapan semester, dan mahasiswa S3 memiliki masa studi maksimal tujuh tahun atau empat belas semester. Wawancara dilakukan antara tahun 2023 sampai dengan 2024.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun secara online melalui Whatshapp. Bagian pertama dari pertanyaan wawancara mengeksplorasi alasan keterlambatan penyelesaian studi. Bagian kedua mengeksplorasi hambatan dan faktor pendukung untuk mengubah motivasi agar menyelesaikan TA lebih cepat. Mahasiswa juga ditanya tentang kesediaan mereka untuk mengubah pola penyelesaian studi lebih cepat dan kesediaan untuk mengikuti program yang dirancang untuk mendorong pola penyelesaian TA lebih cepat. Wawancara berlangsung antara 30 dan 60 menit dan direkam secara audio.

Penelitian ini dilaporkan sesuai dengan pedoman pelaporan kualitatif. Data pendidikan yang dikumpulkan selama wawancara dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Selain wawancara, data yang diperoleh melalui observasi dengan melihat perilaku mahasiswa dan didukung dengan dokumentasi yang diakses dalam aplikasi jaringan PDDikti sebagai pelengkap untuk analisis data.

Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi

Studi ini menyelidiki faktor mahasiswa PTKIN tidak menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Temuan dari para mahasiswa, orang tua, dan dosen pembimbing mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan studi mereka. Pengalaman mahasiswa, orang tua, dan dosen pembimbing menunjukkan bahwa tunggakan UKT, beban kerja dosen pembimbing, rendahnya motivasi, proses bimbingan, dan kualifikasi masuk telah berdampak buruk pada psikologi mahasiswa dan keluarganya.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor psikologis (misalnya, merasa takut

¹³ Lydia A. Hawker et al., "Preferences for Induction of Labor Methods in India: A Qualitative Study of Views and Experiences of Women, Clinicians, and Researchers," *AJOG Global Reports* 4, no. 4 (2024): 1-8, <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2024.100389>.

melakukan bimbingan TA), lingkungan (misalnya kondisi COVID-19), ekonomi (misalnya, terdapat tunggakan pembayaran UKT) dan motivasi (misalnya, tidak ada niat kuliah dari awal masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang mempengaruhi terhadap keterlambatan penyelesaian studi pada mahasiswa yang memasuki habis masa studi dan *drop out*. Meskipun hambatan untuk mengubah motivasi penyelesaian TA disoroti, para informan juga menyatakan bahwa memiliki motivasi yang tinggi (misalnya, bekerja untuk membayar UKT) dan dukungan interpersonal dapat memfasilitasi waktu penyelesaian TA lebih cepat.

Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi sebagai berikut.

a. Faktor Institusional

Konteks layanan publik, khususnya interaksi dengan pembimbing TA muncul sebagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi. Sejumlah informan menggambarkan skenario di mana proses bimbingan menyebabkan mereka menyelesaikan TA semakin lambat. Beberapa orang tua berusaha mencari solusi agar sesuai dengan masa studi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Faktor institusional yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1

Faktor Institutional yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi		
Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor Institusional mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi;	Wawancara	Anak saya angkatan 2017, tapi sampai saat ini belum bisa Ujian Munaqasah, karena pembimbing mempersulit anak saya. Akhirnya anak saya kurang semangat mengerjakan Skripsinya. (Wawancara dengan Informan 2, 3 Juli 2023)
	Wawancara	Saya sedang membujuk anak saya agar melanjutkan bimbingan Skripsinya. Dia merasa tertekan dengan pembimbingnya yang mempersulitnya. (Wawancara dengan Informan 3, 20 Oktober 2023)

Faktor institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya penyelesaian studi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti sejalan dengan rekomendasi Amani, bahwa Universitas harus membuat dan/atau meningkatkan sistem pemantauan dan tindak lanjut secara online untuk mengawasi kinerja dan kemajuan mahasiswa pascasarjana, mengukur dedikasi mereka sebagai mahasiswa dan supervisor, dan menunjukkan masalah yang ada

untuk memberikan intervensi yang cepat dan terfokus.¹⁴

b. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2

Faktor Kesehatan Mahasiswa Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi

Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor kesehatan mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi;	Wawancara	Faktor dan kendala dari kampus tidak ada bu, kendalanya ada di saya sendiri karena kemarin saya sakit radang ginjal sehingga terlamabat dalam penyelesaian studi saya. (Wawancara dengan Informan 15, 21 September 2024)
	Wawancara	Adapun faktor dan kendala dari kampus nggak ada Bu, kendala nya ada pada diri saya sendiri dikarenakan sakit bocor saringan ginjal dan didiagnosa oleh dokter spesialis terkena autoimun Lupus (SLE) sampai sekarang masih jdi pasien rawat jalan, sehingga mempengaruhi keterlambatan dalam penyelesaian studi di IAIN Palangka Raya. (Wawancara dengan Informan 32, 22 September 2024)

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya penyelesaian studi. Amira menemukan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi studi bagi mahasiswa magister di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Faktor jasmani merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja mahasiswa selama proses perkuliahan di FISIP Universitas Riau.¹⁵

Menurut penelitian Kox, sangat penting untuk mengevaluasi hubungan antara masalah kesehatan muskuloskeletal dan mental, karakteristik pekerjaan secara psikologis, dan jenis-jenis cedera, penyakit, dan kematian yang berhubungan dengan migrasi di kalangan siswa sekolah menengah. Ini adalah langkah pertama dalam menggunakan model prediktif yang membantu

¹⁴ Amani, Myeya, and Mhewa, "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences."

¹⁵ Amira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau."

mengidentifikasi kelompok-kelompok dengan risiko tinggi.¹⁶

c. Faktor Ekonomi

Sebagian besar informan mengaitkan kelambatan penyelesaian studi dengan ekonomi, seperti tunggakan bayar UKT. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa kelambatan penyelesaian studi karena tunggakan UKT yang membuat mereka tidak bisa melakukan bimbingan TA.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3

Faktor Ekonomi Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi		
Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor ekonomi mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi; Tidak ada sosialisasi peraturan maksimal masa studi.	Wawancara	Saya mahasiswa angkatan 2016 dan sempat tidak mengurus kuliah saya disebabkan faktor ekonomi. Akhirnya nunggak sampai 10 Juta. Akhirnya saya kejar menyelesaikan tugas akhir sampai selesai dan tunggakan saya bayar sampai lunas. Tapi yang menyedihkan adalah status studi saya diputus oleh PDDikti, akhirnya saya tidak bisa Ujian Munaqasah. (Wawancara dengan Informan 1, 30 Mei 2023)
Faktor ekonomi dan kesehatan keluarga mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi.	Wawancara	Faktor dalam keterlambatan penyelesaian studi: 1). Membantu pekerjaan orang tua 2). Ekonomi pasca wabah covid 3). Kesehatan orang tua (Wawancara dengan Informan 9, 21 September 2024)
Faktor ekonomi mempengaruhi motivasi dalam mengerjakan tugas akhir.	Wawancara	Saya terlambat dalam penyelesaian studi karena 3 faktor Ibu : 1. Tuntutan pekerjaan saya dalam keluarga sudah punya kewajiban bekerja, karena Ibu saya sudah tidak ada pekerjaan dan Ayah saya meninggal di usia muda 2. Laptop pribadi saya rusak sebenarnya mungkin ini bisa dibilang sepele, namun nyatanya Bu, saya kemarin selesai skripsi

¹⁶ Jos H.A.M. Kox et al., "Predicting Late Dropout from Nursing Education or Early Dropout from the Profession," *Science Talks* 5, no. November 2022 (2023): 100106, <https://doi.org/10.1016/j.sctalk.2022.100106>.

		<p>hingga sidang saja harus lewat warnet dalam pengerjaannya dan mengerjakan skripsi di warnet lumayan menguras uang Bu</p> <p>3. Hilang motivasi belajar ini mungkin faktor utamanya Bu, saya pribadi merasa motivasi untuk melanjutkan skripsi sempat hilang karena saya sudah punya pekerjaan dan sudah menghasilkan uang sendiri.</p> <p>syukurnya kemarin sempat selesai skripsi dan sekarang yg masih terlambat saya isi itu beberapa hal di simak terkait tugas akhir saya. (Wawancara dengan Informan 11, 21 September 2024)</p>
Faktor ekonomi keluarga pada masa COVID-19 mempengaruhi motivasi dalam penyelesaian studi.	Wawancara	<p>Faktor yang membuat saya terlambat menyelesaikan studi adalah salah satunya adalah masalah keuangan dan masa covid jadi usaha warung jadi agak sepi pendapatan, jadi saya agak kesusahan dan kendala yang membuat saya terlambat, saya habis konsul judul tahun 2021 dan di tolak saya tidak ada ke kampus lagi dan baru di tahun 2023 saya konsul judul dan menyelesaikan studi saya bu. (Wawancara dengan Informan 12, 21 September 2024)</p>
Faktor ekonomi mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi	Wawancara	<p>Kendala saya, kemarin 3 semester telat membayar uang kuliah. Saya bekerja sambil kuliah bu (Wawancara dengan Informan 13, 21 September 2024)</p>
Faktor ekonomi dan perangkat lunak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi.	Wawancara	<p>Dikarenakan ada pekerjaan lain seperti mengajar ngaji anak2 TPA dan mengajar ngaji kerumah2 dan selain itu mungkin karna kendala laptop yg sering error dan perlu waktu ke servis untuk perbaikan bu (Wawancara dengan Informan 14, 21 September 2024)</p>
Faktor ekonomi dan manajemen waktu	Wawancara	<p>1. Sempat terkendala karena kuliah sambil kerja.</p>

mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi.		<p>2. Faktor Ekonomi, tidak punya cukup uang untuk membayar UKT pada saat itu</p> <p>3. Menikah.</p> <p>4. Faktor internal, Suka menunda-nunda, rasa lelah setelah pulang kerja, terbatasnya waktu konsul kecuali off day kerja. (Wawancara dengan Informan 16, 21 September 2024)</p>
Faktor ekonomi mempengaruhi keterlambatan studi	Wawancara	Faktor utama nya karena biaya. (Wawancara dengan Informan 20, 21 September 2024)
	Wawancara	Karena saya mengambil cuti semester dengan alasan bekerja bu (Wawancara dengan Informan 21, 21 September 2024)
	Wawancara	Saya sambil bekerja diluar kota Bu, sehingga butuh upaya lebih ulet lagi untuk bisa menyelesaikan semua urusan studi saya. (Wawancara dengan Informan 26, 21 September 2024)
	Wawancara	Untuk kendala penyebab keterlambatan saya secara garis besarnya, karena ada masalah keluarga dan masalah ekonomi. (Wawancara dengan Informan 28, 21 September 2024)
	Wawancara	Faktor keterlambatannya : Saya kuliah sambil bekerja jadi seringkali rasa malas itu ada bu,dan pada akhirnya dpt surat peringatan baru benar benar fokus dengan tujuan yang ada. (Wawancara dengan Informan 33, 23 September 2024)
Faktor ekonomi dan aturan mempengaruhi terputus studinya oleh sistem pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).	Wawancara	Faktor ekonomi, saya kuliah sambil bekerja. Dimana saya tidak ingin membebankan biaya kuliah saya kepada orang tua/keluarga. (Wawancara dengan Informan 38, 26 September 2024)
	Observasi	Salah satu mahasiswa Angkatan 2016 telah menyelesaikan skripsi dan tunggakan UKT, akan tetapi karena

	terkendala masa studi, maka tidak bisa melakukan Ujian Munaqasah. Dia mencoba mengurus pada unsur pimpinan dan diberi harapan untuk dibantu. Sampai saat ini dia masih berjuang agar bisa lulus. (Observasi, 30 Mei 2023)
Observasi	Mahasiswa angkatan 2014 yang diputus melalui PDDikti. Dia mengalami kesulitan ekonomi dikarenakan ibunya yang membiayainya terserang penyakit kanker rahim dan meninggal dunia. (Observasi, 24 September 2024)
Dokumentasi	Mahasiswa S2 Angkatan 2020 mengalami tunggakan pembayaran UKT. Karena tidak mampu membayar, maka studinya dibiarkan. (Dokumentasi, 24 September 2024)

Tunggakan pembayaran UKT diidentifikasi sebagai penyebab utama untuk penyelesaian studi dan juga dibahas sebagai penghalang untuk mengubah pola studi lebih cepat. Hal ini terkait dengan penelitian kualitatif sebelumnya yang mengidentifikasi faktor privat sebagai melemahnya fondasi pendidikan, masalah sosial, dan masalah keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif lainnya yang mengindikasikan latar belakang pendidikan yang rendah, kesulitan keuangan dan sosial, dan kurangnya pendidikan adalah masalah pribadi.¹⁷

Penelitian ini juga melaporkan bahwa akses yang mudah dalam layanan Pendidikan Tinggi terkait dengan penyelesaian studi. Data observasi menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja berhubungan dengan lambatnya pengerjaan TA, yang dapat meningkatkan risiko drop out yang lebih tinggi dan memiliki efek tekanan psikologis yang merugikan, terutama ketika keadaan ekonomi keluarga memburuk. Namun dalam penelitian saat ini, tidak adanya upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dalam rangka pembayaran UKT. Meskipun melaporkan pengalaman kesulitan ekonomi adalah hal yang umum, tidak semua kesulitan ekonomi mengarah pada keterlambatan penyelesaian studi. Dengan demikian, temuan saat ini menyoroti bahwa mahasiswa bekerja berpengaruh pada keterlambatan penyelesaian studi, tetapi ada variabilitas individu dengan beberapa informan yang mampu mengelola waktu tersebut. Temuan ini memiliki implikasi penting dan menunjukkan bahwa intervensi di masa depan untuk mempromosikan pola penyelesaian TA

¹⁷ Amani, Myeya, and Mhewa, "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences."

lebih cepat dapat menargetkan peningkatan kontrol keinginan pada mahasiswa yang rentan *drop out*. Secara lebih luas, pertimbangan juga harus diberikan pada bagaimana mempromosikan lingkungan sosial yang mendukung penyelesaian TA, seperti dengan meningkatkan paparan terhadap isyarat yang terkait dengan manajemen waktu.

d. Faktor Psikologis

Beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan mengerjakan TA. Persiapan tema untuk TA dan berbagai Langkah lainnya, mulai dari menyiapkan bahan-bahan penelitian hingga membuat laporan TA disebut sebagai hal yang memakan waktu oleh beberapa mahasiswa. Selain itu, mereka menyatakan bahwa kegiatan bimbingan TA membuat mereka mengalami tekanan psikologis.

Beberapa mahasiswa juga melaporkan bahwa tingkat stres yang meningkat, baik karena materi perkuliahan, judul TA atau tantangan pribadi, membuat mereka mencari teman untuk *sharing* pengetahuan.

Faktor psikologis yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4

Faktor Psikologis Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi

Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor psikologi mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi	Wawancara	Faktor keterlambatan saya dalam penyelesaian studi saya ada 3 yaitu sebagai berikut. 1. Faktor kesulitan saya dalam mencari referensi, dikarenakan judul saya yang sulit (alhamdulillah pada akhirnya saya ganti judul). 2. faktor rasa takut untuk konsultasi dan keterlambatan saya dalam menyadari bahwa semua kesulitan bisa diatasi dengan konsultasi ke dospem. 3. faktor personal. Saya salah memilih tempat tinggal pada saat itu, yang menyebabkan saya kesulitan fokus untuk menyelesaikan tugas akhir. (Wawancara dengan Informan 18, 21 September 2024)
	Wawancara	Faktor utama saya terlambat dalam pengerjaan skripsi adalah kehilangan kepercayaan diri di tengah jalan, buruknya kemampuan saya dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing sehingga fokus

	saya teralihkan untuk bekerja. (Wawancara dengan Informan 23, 21 September 2024)
Wawancara	Jadi ada beberapa kendala yang saya alami selama penyelesaian masa studi. Salah satunya adalah kesulitan mengumpulkan sumber referensi. Hal ini dikarenakan minimnya penelitian yang membahas topik yang sama dengan penelitian saya dalam waktu 8 tahun terakhir yang diterbitkan oleh jurnal bereputasi. Selain kesulitan menemukan sumber referensi yang kredibel, saya juga seringkali merasa cemas ketika hendak konsul. Rasa takut berlebih akan membuat kesalahan juga menjadi faktor yang menghambat fokus saya untuk mengerjakan skripsi. (Wawancara dengan Informan 34, 24 September 2024)
Wawancara	Kendala pertama karena referensi dan ada masalah sedikit juga di Tugas Akhir (TA) saya, kedua karena kesalahan saya sendiri yang takut konsultasi jadi menyebabkan saya terlambat mengerjakan TA, ketiga kemaren sempat cuti sebentar karena masalah keuangan. (Wawancara dengan Informan 35, 24 September 2024)
Wawancara	Teman seangkatanku membiarkan TA nya. Dia merasa tertekan dengan Pembimbingnya. (Wawancara dengan Informan 36, 30 Agustus 2024)

Faktor psikologis, seperti kecemasan, kesedihan dan stres juga diidentifikasi sebagai penyebab penyelesaian studi. Selain itu, kerja berlebihan dikaitkan dengan kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan TA. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung mengalami gejala psikologis negatif termasuk kecemasan, kerja berlebihan, dan bimbingan TA yang berhubungan dengan stress. Salah satu penjelasan adalah bahwa ada lebih sedikit sumber daya yang mengatur diri sendiri untuk mengelola pengaruh negatif di kemudian hari. Dengan demikian, akan bermanfaat bagi penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi strategi untuk mengurangi mahasiswa

drop out yang meningkat di Indonesia, seperti mendorong rekonstruksi regulasi Pendidikan Tinggi.

Selain pemicu tekanan psikologis, penelitian ini menyoroti bahwa mahasiswa bekerja, yang ditandai dengan jaranganya ke kampus, mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi. Isyarat pengerjaan TA, seperti kemampuan berpikir, motivasi, dan tunggakan UKT, menyebabkan mahasiswa tidak bisa melanjutkan bimbingan TA. Beberapa individu sangat rentan terhadap isyarat *drop out* dan mengalami tekanan psikologis.

e. Faktor Motivasi

Lebih jauh lagi, motivasi diidentifikasi sebagai faktor potensial yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi. Para mahasiswa menggambarkan bagaimana motivasi mereka mempengaruhi penyelesaian studi mereka. Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa komitmen yang berhubungan dengan TA, seperti mendatangi pembimbing atau melanjutkan pencarian referensi.

Faktor motivasi yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5

Faktor Motivasi Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi

Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor motivasi mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi	Wawancara	Awalnya saya tidak ada niat untuk kuliah. Akan tetapi dipaksa oleh orang tua dan keluarga untuk kuliah. Akhirnya saya tidak sungguh-sungguh kuliah dan saya tinggal bekerja di luar kota. Sekarang baru sadar, ini memang kelalaian saya sendiri. (Wawancara dengan Informan 17, 21 September 2024)
	Wawancara	Faktor, kayanya memang malas aja bu, terus pembimbing akademik juga tidak ada sama sekali menghubungi untuk menanyakan bgaimana skripsi saya, kemren pun mulai mengerjakan karena bertemu kaprodi di jalan dan menyuruh untuk mengerjakan skripsi karena sudah di akhir batas semester, Untuk kendala tidak ada bu. (Wawancara dengan Informan 22, 21 September 2024)
	Wawancara	Saya sibuk mengikuti game online dan dilombakan. Setiap minggu ada lomba game online dan saya

	mengikutinya. Sampai akhirnya saya bisa mewakili Kabupaten mengikuti Porprov Game Online. Kalau masalah kuliah, dulu saya ikut-ikutan saja. Mengerjakan TA juga tidak ada semangat. Tapi lama kelamaan, saya kasian Ibu saya yang membayar UKT terus. Setelah itu baru TA saya kerjakan. (Wawancara dengan Informan 37, 25 September 2024)
Wawancara	Saya seorang dosen yang membimbing mahasiswa, tapi da beberapa mahasiswa yang susah memahami. Kadang-kadang sudah dibimbing dan harus diperbaiki skripsinya, pas dating lagi, skripsinya belum diperbaiki. (Wawancara dengan Informan 38, 26 September 2024)
Observasi	Para dosen melakukan keluhan digroup Whatshap dosen, bahwa mereka telah melakukan maksimal bimbingan terhadap mahasiswa, akan tetapi mahasiswa kurang merespon dengan baik. (Observasi, 3 Maret 2024)

Selain itu, hilangnya motivasi untuk mengerjakan TA adalah salah satu hambatan utama untuk penyelesaian studi di PTKIN. Penelitian yang dilakukan oleh Amani dkk mengidentifikasi lima faktor pendorong yang menghambat siswa untuk mengikuti program studi di luar negeri, yaitu: prestasi kerja, peningkatan kehadiran, pertumbuhan pribadi atau aktualisasi diri, dan pertumbuhan atau perubahan jalur karir.¹⁸ Motivasi menjelaskan mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan.¹⁹ Sebagai contoh, motivasi intrinsik berkorelasi secara signifikan dengan strategi pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek, serta kinerja akademik yang sukses.²⁰ Penelitian lain melaporkan hubungan positif antara faktor motivasi dan

¹⁸ Amani, Myeya, and Mhewa.

¹⁹ I Brailsford, "Motives and Aspirations for Doctoral Study: Career, Personal, and Inter-Personal Factors in the Decision to Embark on a History PhD," *International Journal of Doctoral Studies* 5, no. 1 (2010): 16-27.

²⁰ R.A.Kusurkar et al., "How Motivation Affects Academic Performance: A Structural Equation Modeling Analysis," *Advances in Health Science Education* 18, no. 1 (2012): 57-69.

otonomi, keterlibatan, ketekunan, dan kepuasan mahasiswa pascasarjana.²¹ Oleh karena itu, alasan seorang mahasiswa memilih untuk menempuh pendidikan pascasarjana memengaruhi perilaku, komitmen, tindakan, dan reaksi mereka, yang semuanya dapat berdampak positif atau negatif terhadap tingkat kelulusan.²² Temuan saat ini konsisten dengan Teori motivasi Moslow, yang menyatakan bahwa aktualisasi sebagai motivasi tertinggi seseorang

f. Faktor Personal

Mayoritas mahasiswa berbicara tentang bagaimana jadwal penyelesaian TA mereka lebih fleksibel dikarenakan kebanyakan mereka bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang dikampus saja. Selain itu, diamati bahwa beberapa mahasiswa cenderung melupakan TA, karena mereka kehilangan manajemen waktu untuk penyelesaian TA. Mereka telah menikmati rutinitas bersama keluarga dan jarang sekali ke kampus.

Faktor personal yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Faktor Personal Mempengaruhi
Keterlambatan Penyelesaian Studi

Tema/ kode	Sumber Data	Data
Faktor personal mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi	Wawancara	Pada waktu itu, ada wabah COVID-19, sementara waktunya penelitian. Penelitian saya adalah penelitian lapangan. Sehingga saya tidak bisa keluar untuk mencari data karena COVID-19 tersebut. (Wawancara dengan Informan 4, 6 Mei 2024)
Manajemen waktu	Wawancara	Saya bekerja yang sangat susah untuk ditinggalkan, sehingga untuk konsultasi saya harus cuti. Akhirnya cuti saya habis, sedangkan tesis belum selesai. (Wawancara dengan Informan 5, 10 Mei 2024)
	Wawancara	Saya mahasiswa S2, studi saya sampai empat tahun karena sangat sibuk bekerja. (Wawancara dengan Informan 6, 19 September 2024)
	Wawancara	Saya terlalu sibuk dengan pekerjaan saya sebagai pengacara. Karena

²¹ C. Devos et al., "Doctoral Supervision in the Light of the Three Types of Support Promoted in Self-Determination Theory," *International Journal of Doctoral Studies* 10 (2015): 438-64.

²² Amani, Myeya, and Mhewa, "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences."

	<p>banyak sekali siding-sidang. Akhirnya TA tidak sempat saya kerjakan, akhirnya sampai dihubungi oleh pihak kampus. (Wawancara dengan Informan 7, 20 September 2024)</p>
Wawancara	<p>Terlalu fokus pada kerja sampingan dan kurang melakukan bimbingan. (Wawancara dengan Informan 8, 21 September 2024)</p>
Wawancara	<p>Untuk kendala yang saya alami adalah saya sudah terjun ke dunia kerja yang dimana saya berfikir untuk menambah relasi sebelum lulus, menambah pengalaman yang dimana pengalaman tersebut tidak saya dapatkan dikampus, sehingga hal tersebut menjadi hal yang berharga bagi saya. (Wawancara dengan Informan 10, 21 September 2024)</p>
Wawancara	<p>Faktor yg sangat besar adalah dari diri saya sendiri ibu, karna saya merasa skripsi saya sangat sulit sehingga membuat saya mengulur ulur waktu untuk mengerjakannya dan juga saat itu bapak saya sedang sakit jadi pikiran saya tidak fokus untuk mengerjakan skripsi ibu. (Wawancara dengan Informan 19, 21 September 2024)</p>
Wawancara	<p>Pada perkuliahan alhamdulillah tidak ada kendala, hanya saja kendala yang saya alami dalam penyelesaian studi dikarenakan karena saya sudah menikah. Sehingga waktu terbagi untuk keluarga. Terutama dalam hal mengurus anak karena tidak ada yang menggantikan selama suami bekerja sehingga saya mengurusnya sendirian, dan transportasi hanya 1 motor yg digunakan suami untuk berangkat kerja. Setelah sudah memiliki motor 2 dan anak sudah masuk sekolah. Baru saya bisa</p>

	menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan. (Wawancara dengan Informan 24, 21 September 2024)
Wawancara	Alasan saya kemaren terlambat menyelesaikan studi, dikarenakan, tidak bisa berjalannya proses pengerjaan skripsi dikarenakan pandemic covid pada saat itu, karna tidak bisa melakukan konsul skripsi, sekitar kurang lebih hampir 2 tahun judul awal skripsi yang ditetapkan tidak dapat berjalan sesuai keinginan, kemudian satu tahunnya lagi terbuang karena kurang rajinnya dan kurang semangat dalam mencoba menyelesaikan skripsi. (Wawancara dengan Informan 25, 21 September 2024)
Wawancara	Untuk kendala hanya dari pribadi sendiri karna kurang mementingkan dan terlalu menyepelekan perkuliahan sehingga selesainya lama dan juga kebetulan saya sambil bekerja. (Wawancara dengan Informan 27, 21 September 2024)
Wawancara	Faktor yang membuat saya mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi itu adalah karena saya bekerja sambil kuliah bu. Saya mulai bekerja jadi fotografer secara freelance sejak di masa-masa akhir masa studi sekitar semester 4 dan 5. Tapi pekerjaan itu sebenarnya bukan suatu kendala bu, kalau seandainya saya benar-benar bisa manage waktu dengan baik. Jadi intinya hanya masalah manajemen waktu aja bu. Meskipun saya mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi ini, tapi saya selalu berkomitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab itu. Karena memang sejak awal berkuliah dan belajar adalah keinginan saya

	sendiri tanpa ada dorongan dari orang tua. Dan inshaallah tahun depan saya akan melanjutkan lagi ke jenjang magister, mohon doanya bu semoga dilancarkan segala niat baik dan cita-cita saya. (Wawancara dengan Informan 29, 21 September 2024)
Wawancara	Terkait keterlambatan dalam penyelesaian studi yaitu kurangnya manajemen waktu yg baik . (Wawancara dengan Informan 30, 22 September 2024)
Wawancara	Faktor dari diri saya yg tidak bisa menyusun kata2/mengaplikasikan sebuah ide ke dalam tulisan (Wawancara dengan Informan 38, 26 September 2024)
Observasi	Mahasiswa S3, waktu tinggal 1 bulan, kendalannya kerja di luar kota. Pas dihubungi oleh pihak kampus, dia masih menjalankan ibadah Haji. (Observasi, 20 Mei 2024)
Observasi	Dua mahasiswa Angkatan 2017 (semester empat belas) mengajukan pindah ke Perguruan Tinggi lain, akan tetapi ditolak, karena factor aturan. (Observasi, 3 Juni 2024)
Dokumentasi	Mahasiswa S2 angkatan 2020 (semester delapan) terkendala dengan masa belajar. (Dokumentasi, 24 September 2024)
Dokumentasi	Dua mahasiswa S1 angkatan 2016, tertera dalam jaringan PDDikti bahwa masa studi tidak memenuhi ketentuan (Dokumentasi, 24 September 2024)
Dokumentasi	Mahasiswa angkatan 2014 dan 2017, tertera dalam jaringan PDDikti dengan keterangan putus studi. (Dokumentasi, 24 September 2024)

Faktor personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya penyelesaian studi. Amani menemukan bahwa untuk

memperkuat kemampuan menulis akademik dan penelitian mahasiswa pascasarjana, departemen dan supervisor harus memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih berkesinambungan kepada mereka. Penelitian di masa depan dapat menggabungkan waktu penyelesaian studi dan kualifikasi bimbingan TA untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pola penyelesaian studi pada mahasiswa yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi dan potensi *drop out*

Hambatan dan Pendukung untuk Mengubah waktu Penyelesaian Studi Lebih Cepat

Dalam penelitian ini, meskipun ada ketidakpastian tentang manfaat penyelesaian studi lebih cepat, para informan mengetahui rekomendasi umum tentang penyelesaian studi di PTKIN lebih cepat. Para informan juga menyebutkan bahwa motivasi menjadi pendorong utama untuk mengubah waktu penyelesaian studi lebih awal. Bukti psikologis menunjukkan bahwa aturan masa studi di Perguruan Tinggi dikaitkan dengan risiko *drop out* yang lebih tinggi dan mempercepat penyelesaian studi. Mengkomunikasikan manfaat manajemen waktu dengan cara yang menarik dan mudah dipahami dapat menjadi cara yang persuasif untuk memengaruhi pola penyelesaian studi sebelumnya. Memang, menginformasikan tentang konsekuensi penyelesaian studi adalah teknik perubahan perilaku dalam Ontologi Teknik Perubahan Perilaku.

Pengaruh orang lain (kesempatan sosial) diidentifikasi sebagai penghalang untuk mengubah pola penyelesaian studi. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nor Amira²³, di mana sebagian mahasiswa tidak didukung oleh lingkungan dan keluarganya. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Model Ekologi Sosial (Social-ecological Model/SEM), yang menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai tingkatan, termasuk karakteristik intrapersonal, proses interpersonal, faktor institusional, ciri-ciri komunitas dan kebijakan publik. Pada tingkat interpersonal, SEM menyoroti peran hubungan dan jaringan sosial dalam membentuk perilaku. Dalam penelitian ini, Perubahan pola penyelesaian studi yang lebih baik mungkin terhambat oleh keterlibatan sosial atau tradisi keluarga. Di sisi lain, pengaruh sosial juga disebutkan sebagai motivator yang memungkinkan untuk meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan studi lebih cepat. Hal ini juga sejalan dengan Amani,²⁴ di mana kebiasaan penyelesaian studi mahasiswa yang unggul dihubungkan dengan frekuensi bimbingan, yang menekankan pentingnya dinamika sosial dalam menyelesaikan TA. Penting untuk terus melatih pembimbing dan mahasiswa tentang tugas, tanggung jawab, dan harapan mereka untuk tingkat kelulusan yang lebih tinggi dan temuan penelitian yang berkualitas tinggi untuk memperkuat hubungan yang sudah baik di antara mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan

²³ Amira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau."

²⁴ Amani, Myeya, and Mhewa, "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences."

bahwa dukungan sosial, terutama dari anggota keluarga, merupakan pendekatan yang berharga untuk meningkatkan keberlanjutan studi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian di masa depan mempertimbangkan peran interaksi di dalam keluarga atau sesama penghuni rumah dan mengembangkan strategi yang disesuaikan untuk memperhitungkan pengaruh sosial.

Kendala waktu (kesempatan bimbingan TA) juga berulang kali tinggi sebagai penghalang untuk mengubah pola penyelesaian studi lebih cepat. Penelitian kualitatif sebelumnya telah mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu diidentifikasi sebagai penghalang umum dalam menyelesaikan studi. Perencanaan pengerjaan TA telah disarankan sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara kebutuhan waktu dan persiapan pengerjaan. Memang, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa membuat rencana untuk menyelesaikan studi mahasiswa terkait dengan lebih banyak motivasi, bimbingan yang lebih baik, dan kemungkinan putus kuliah yang lebih rendah.²⁵ Sebagai contoh, sebuah studi observasi yang dilakukan di Midwestern Research University yang cukup besar antara tahun 2011 dan 2014 meneliti IPK tahunan rata-rata, tingkat retensi/kelulusan, dan tingkat putus sekolah serta kelulusan kumulatif untuk empat angkatan tahun pertama yang berurutan. Kinerja akademik berbeda berdasarkan status tahun pertama di semua angkatan, dengan mahasiswa tingkat lanjut memiliki IPK yang lebih tinggi secara konsisten.²⁶ Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi strategi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan mendukung perencanaan dan persiapan pengerjaan TA (misalnya, merencanakan tema TA yang akan diajukan untuk beberapa hari ke depan). Informan dalam penelitian ini menyarankan agar ada strategi praktis untuk mengimbangi kelangkaan waktu, seperti TA yang sudah disiapkan sebelumnya, penggunaan waktu yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya perencanaan untuk penyelesaian studi menunjukkan kualitas bimbingan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang kehilangan motivasi. Kemudian untuk mendukung pola penyelesaian studi. Rekomendasi ini juga menyarankan tips praktis tentang cara memfasilitasi pola bimbingan lebih cepat (misalnya, informasi tentang menyiapkan tema sebelumnya, menyediakan konsep, dan perencanaan penyelesaian TA).

Kesimpulan

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi pada mahasiswa dengan masa studi yang hampir habis. Penelitian ini mengidentifikasi lima penyebab utama keterlambatan penyelesaian studi: 1) faktor internal (misalnya, masalah personal yang malas mengerjakan TA); 2) faktor eksternal dan situasional (misalnya, menikah, kerja,

²⁵ Kox et al., "Predicting Late Dropout from Nursing Education or Early Dropout from the Profession."

²⁶ Weisen et al., "How Are First-Generation Students Doing throughout Their College Years? An Examination of Academic Success, Retention, and Completion Rates."

lingkungan keluarga yang kurang memahami tentang perkuliahan, institusional yang kurang memotivasi); 3) faktor sosial (misalnya, interaksi dengan keluarga); 4) faktor ekonomi (misalnya ada tunggakan membayar UKT), 5) faktor psikologis (misalnya, preferensi pribadi dan perasaan negatif dengan pembimbing TA), dan 6) faktor kesehatan (misalnya, sakit dalam masa studi).

Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung untuk mengubah penyelesaian TA lebih cepat di PTKIN dengan mengintegrasikan model COM-B. Penyelesaian studi yang lambat sebagai perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh faktor penentu intrinsik dan ekstrinsik. Meskipun para mahasiswa mencatat beberapa hambatan untuk mengubah pola penyelesaian studi lebih cepat, strategi praktis disediakan untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti meningkatkan kesadaran akan manfaat ilmu pengetahuan dari penyelesaian studi lebih cepat dan mengatasi kendala ekonomi, waktu dalam perencanaan dan persiapan penyelesaian TA. Langkah selanjutnya adalah menerapkan temuan ini untuk menginformasikan intervensi guna mendorong penyelesaian studi lebih cepat pada mahasiswa yang berisiko *droup out* dan tekanan psikologis. Selain itu, dalam membuat aturan, harus melihat masyarakat terlebih dahulu. Sistem pendidikan di Negara lain tidak serta merta diterapkan di Indonesia, karena kemampuan ekonomi dan budaya berbeda.

References

- Amani, Jaquiline, Helena Myeya, and Mariana Mhewa. "Understanding the Motives for Pursuing Postgraduate Studies and Causes of Late Completion: Supervisors and Supervisees' Experiences." *SAGE Open* 12, no. 3 (2022): 1-12. <https://doi.org/10.1177/21582440221109586>.
- Amira, Nor. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terlambatnya Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau." *JOM FISIP : Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial Dan Politik* 3, no. 2 (2016): 1-14.
- Banerjee, Sanchayan, and Siddhartha Mitra. "Behavioural Public Policies for the Social Brain." *Behavioural Public Policy* 2 (2023): 1-23. <https://doi.org/10.1017/bpp.2023.15>.
- Brailsford, I. "Motives and Aspirations for Doctoral Study: Career, Personal, and Inter-Personal Factors in the Decision to Embark on a History PhD." *International Journal of Doctoral Studies* 5, no. 1 (2010): 16-27.
- Chater, Nick. "What Is the Point of Behavioural Public Policy? A Contractarian Approach." *Behavioural Public Policy* 8, no. 2 (2024): 197-211. <https://doi.org/10.1017/bpp.2022.2>.
- Devos, C., N. Van der Linden, G. Boudrenghien, A. Azzi, M. Frenay, B. Galand, and O. Klein. "Doctoral Supervision in the Light of the Three Types of Support Promoted in Self-Determination Theory." *International Journal of Doctoral Studies* 10 (2015): 438-64.
- Hawker, Lydia A., Shuchita Mundle, Jaya P. Tripathy, Pradeep Deshmukh, Beverly Winikoff, Andrew D. Weeks, Carol Kingdon, and Kate Lightly.

- “Preferences for Induction of Labor Methods in India: A Qualitative Study of Views and Experiences of Women, Clinicians, and Researchers.” *AJOG Global Reports* 4, no. 4 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2024.100389>.
- Héritier Nsenge, Mpia, Mburu Lucy Waruguru, and Mwendia Simon Nyaga. “Exploratory Factor Analysis of Congolese Information Technology Graduates’ Employability: Towards Sustainable Employment.” *SAGE Open* 13, no. 4 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440231210109>.
- Johnson, Angela. “The Effects of English Learner Classification on High School Graduation and College Attendance.” *AERA Open* 5, no. 2 (2019): 1–23. <https://doi.org/10.1177/2332858419850801>.
- Kemendikbudristek RI. Peraturan menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 53 Tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia § (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265158/permendikbudriset-no-53-tahun-2023>.
- Kementrian Hukum dan HAM. UU RI no. 12/2012 tentang pendidikan tinggi, Kementrian Hukum dan HAM § (2012).
- Kox, Jos H.A.M., Joost S. van der Zwan, Johanna H. Groenewoud, Jos Runhaar, Sita M.A. Bierma-Zeinstra, Ellen J.M. Bakker, Harald S. Miedema, Allard J. van der Beek, Cécile R.L. Boot, and Pepijn D.D.M. Roelofs. “Predicting Late Dropout from Nursing Education or Early Dropout from the Profession.” *Science Talks* 5, no. November 2022 (2023): 100106. <https://doi.org/10.1016/j.sctalk.2022.100106>.
- Michie, S, Van Stralen, and R West. “The Behaviour Change Wheel: A New Method for Characterising and Designing Behaviour Change Interventions.” *Implementation Science* 6, no. 42 (2011). <https://doi.org/10.1186/1748-5908-6-42>.
- R.A.Kusurkar, Th.J Ten Cate, P.C.M.P.Westers, and G. Croiset. “How Motivation Affects Academic Performance: A Structural Equation Modeling Analysis.” *Advances in Health Science Education* 18, no. 1 (2012): 57–69.
- Weisen, Shelby, Tai Do, Marisa C. Peczuh, Ashley S. Hufnagle, and Geoffrey Maruyama. “How Are First-Generation Students Doing throughout Their College Years? An Examination of Academic Success, Retention, and Completion Rates.” *Analyses of Social Issues and Public Policy*, no. June (2024): 1–14. <https://doi.org/10.1111/asap.12413>.